

Received: August 27, 2025 | Accepted: December 06, 2025 | Published: March 06, 2025

Upaya Pencegahan IMS (Infeksi Menular Seksual) Melalui Skrining Triple Eliminasi pada Calon Pengantin di Kecamatan Nanggalo, Kota Padang Tahun 2025

Mahdalena Prihatin Ningsih¹, Lisa Rahmawati², Rati Purnama Sari³, Nindy Audia Nadira⁴, Hidayati Wahyuni⁵

^{1, 2, 3, 4, 5} POLTEKKES KEMENKES PADANG

Email: mahdalenaningsih@gmail.com¹, lisarahmawati2406@gmail.com², ratipurnamasariab@gmail.com³, nindy.audia27@gmail.com⁴, hidayati.wahyuni@gmail.com⁵



Abstract

Sexually Transmitted Infections (STIs) are one of the reproductive health problems that remain a serious challenge in Indonesia, especially the transmission of HIV/AIDS, Hepatitis B, and Syphilis which can be transmitted from mother to baby. This community service aims to increase the knowledge of prospective brides and grooms about the dangers of STIs and the importance of implementing Triple Elimination screening as an effort to prevent transmission from before the wedding takes place in the Nanggalo District area of Padang City. The method used is interactive health counseling based on the participation of regional partners involving the Nanggalo District Religious Affairs Office and the Nanggalo Community Health Center as the main partners, Rapid Diagnostic Test examinations, individual counseling, and the provision of booklets and educational media to participants. The activity was carried out in six meetings from July to September 2025 with a total of 60 couples or 120 prospective brides and grooms, all of whom were the targets that had been set from the beginning. The results of the activity showed a significant increase in knowledge in participants, evidenced by the post-test results where almost all participants were able to answer the evaluation questions correctly. Prospective brides and grooms who initially thought that the Triple Elimination examination was only carried out during pregnancy now understand that this examination must be carried out before the wedding takes place.

Keywords: *Triple Elimination, Sexually Transmitted Infections, Bride-to-Be*

Abstrak

Infeksi Menular Seksual (IMS) merupakan salah satu masalah kesehatan reproduksi yang masih menjadi tantangan serius di Indonesia, khususnya penularan HIV/AIDS, Hepatitis B, dan Sifilis yang dapat ditransmisikan dari ibu kepada bayi yang dilahirkan. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan calon pengantin tentang bahaya IMS serta pentingnya pelaksanaan

skrining Triple Eliminasi sebagai upaya pencegahan penularan sejak sebelum pernikahan dilaksanakan di wilayah Kecamatan Nanggalo Kota Padang. Metode yang digunakan adalah penyuluhan kesehatan interaktif berbasis partisipasi mitra wilayah dengan melibatkan Kantor Urusan Agama Kecamatan Nanggalo dan Puskesmas Nanggalo sebagai mitra utama, pemeriksaan Rapid Diagnostic Test, konseling individual, serta pemberian booklet dan media edukasi kepada peserta. Kegiatan dilaksanakan sebanyak enam kali pertemuan sejak Juli hingga September 2025 dengan total peserta 60 pasang atau 120 orang calon pengantin yang seluruhnya merupakan target yang telah ditetapkan sejak awal. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan pada peserta, dibuktikan dari hasil posttest di mana hampir seluruh peserta mampu menjawab pertanyaan evaluasi dengan benar. Calon pengantin yang semula beranggapan bahwa pemeriksaan Triple Eliminasi hanya dilakukan saat kehamilan kini memahami bahwa pemeriksaan tersebut wajib dilakukan sebelum pernikahan dilaksanakan.

Kata Kunci: Triple Eliminasi, Infeksi Menular Seksual, Calon Pengantin

Pendahuluan

Sumber Daya Manusia (SDM) kesehatan mempunyai peran sangat penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan program pembangunan di bidang kesehatan. Pernyataan Organisasi Kesehatan Dunia/WHO indikator keberhasilan pembangunan kesehatan 80% ditentukan oleh Sumber Daya Manusia kesehatan itu sendiri. Untuk mempersiapkan tenaga kesehatan yang akan melaksanakan pelayanan kesehatan diperlukan upaya pengembangan tenaga kesehatan yang bersifat multidisiplin dan lintas sektor (Kemenkes RI, 2015). Kecamatan Nanggalo merupakan kecamatan yang mayoritas penduduknya pendatang dibandingkan penduduk asli, sumber penghasilan penduduk dari berdagang dan wirausaha, karena letaknya yang strategis dekat dari beberapa kampus Kesehatan membuat kecamatan ini banyak dihuni oleh mahasiswa yang mengontrak dan kost, rata-rata penduduk berpenghasilan menengah ke bawah dengan Tingkat Pendidikan mayoritas SMA. Adapun letak Kecamatan Nanggalo secara geografis ditengah kota Padang diapit oleh kecamatan Padang Utara dan Kecamatan Kuranji serta kecamatan Koto Tangah.

Pernikahan merupakan momen istimewa,

sehingga banyak hal yang perlu disiapkan jauh hari. pernikahan bukan hanya tentang perayaan tetapi juga perjalanan sepasang suami istri seumur hidup. satu hal yang cukup penting dan tak boleh terlewatkan dalam persiapan pernikahan adalah dengan menjalani medical check up pranikah. Adapun Medical check up yang akan dilakukan untuk calon pengantis tersebut yaitu pemeriksaan skrining Triple eliminasi, Triple Eliminasi merupakan program yang diadakan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia untuk menanggulangi penularan HIV (Human immunodeficiency virus), sifilis dan hepatitis B pada ibu hamil kepada bayinya.

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang diadopsi dari program WHO (World Health Organization) bernama triple elimination. WHO berpendapat bahwa angka penularan dapat menurun hingga 5% dari seharusnya 15% dengan adanya kegiatan preventif berupa pelaksanaan tes HIV, hepatitis B, dan sifilis yang dimulai dari saat calon pengantin, saat hamil melalui pemeriksaan antenatal care (ANC). Kementerian Kesehatan mempunyai target untuk mencapai zero kasus HIV/Aids, Hepatitis B dan Sifilis pada tahun 2030 sesuai dengan yang tertulis dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 52



tahun 2017.

Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat bekerjasama dengan Kementerian Agama dan Dinas Kesehatan juga turut ambil bagian dalam mencari solusi serta mewujudkan capaian skrining triple eliminasi dengan memberikan edukasi terkait bahaya penyakit HIV/AIDS, Hepatitis B dan Sifilis di kalangan pelajar yang bekerjasama dengan walimurid dan guru BK serta pihak puskesmas dalam program PIK-R (Program Informasi Kesehatan-Reproduksi) di sekolah, pentingnya pengetahuan ini disampaikan kepada peserta didik dan masyarakat dapat meningkatkan minat calon pengantin untuk melakukan skrining triple eliminasi sebelum menikah, dengan harapan masyarakat dan pelajar mengetahui bahaya dan dampak yang akan terjadi sehingga dapat menghindari penyebab dari penyakit tersebut dengan cara menghindari pergaulan bebas, seks bebas, narkoba, dan lainnya. tingginya jumlah kasus HIV/AIDS di Provinsi Sumatera Barat dan di beberapa wilayah Kabupaten/Kota sehingga menjadi suatu perhatian penting bagi lintas sector terkait (Kecamatan/Kelurahan/KUA) untuk melaksanakan skrining awal terutama pada calon pengantin untuk mengetahui akan pentingnya kesehatan reproduksi sebelum menikah.

Oleh karena itu pemeriksaan melalui screening pemeriksaan ini dilakukan dengan melibatkan fungsi terkait melalui lintas program (Puskesmas dan Dinas Kesehatan) dengan melaksanakan program skrining Triple eliminasi kepada calon pengantin. Adapun target luaran yang dicapai nanti terciptanya suatu panduan/pedoman menjaga kesehatan reproduksi calon pengantin, yang akan di Haki kan serta meluaskan ke masyarakat terutama calon pengantin tentang informasi skrining triple eliminasi ini melalui media cetak dan elektronik

serta web dan akan disebar ke masyarakat dengan melalui pihak Kelurahan sebagai bagian awal dari pengurusan izin menikah bagi pasangan yang akan menikah.

Sehingga target pengabdian ini dapat menekan angka kejadian penyakit menular seksual dikalangan masyarakat terutama masyarakat kelurahan tersebut, sehingga nantinya dapat dicontoh untuk kelurahan lainnya Adapun rencana kegiatan pengabdian ini dilakukan terlebih dahulu mengurus perizinan dengan lintas sector terkait dan lintas program yang terlibat antara lain dengan pihak kelurahan, melibatkan kementerian agama dalam hal ini KUA dimana KUA merupakan tempat mengurus segala perizinan yang menyangkut dengan proses pernikahan, bekerjasama dengan puskesmas untuk melaksanakan skrining Triple eliminasi tersebut. Kegiatan skrining ini dilakukan dengan menjaga privasi calon pengantin, dilakukan dalam ruangan yang tertutup sehingga calon pengantin merasakan kenyamanan dan keamanan.

Menurut data Dinas Kesehatan Kota Padang secara nasional, cakupan pemeriksaan untuk ibu hamil dalam program triple eliminasi masih di bawah target 80%. Berdasarkan data dari Puskesmas Nanggalo, dilaporkan ibu hamil (jumlah 179) telah 100% diperiksa dalam program triple eliminasi. Program Triple eliminasi sekarang sudah meluas tidak hanya pada ibu hamil tetapi juga dilakukan terhadap calon pengantin, agar pasangan calon pengantin sebelum menikah sudah dinyatakan terbebas dari ketiga penyakit yang membahayakan bagi kelangsungan generasi penerus, karena ketiga penyakit ini sangat ditularkan melalui hubungan seksual.

Kesehatan merupakan salah satu indikator dalam indeks pembangunan manusia yang dikembangkan oleh Bagian Pembangunan



Perserikatan Bangsa-bangsa. Untuk mencapai derajat kesehatan yang baik seseorang harus memiliki kemampuan untuk menggunakan informasi kesehatan yang tertulis dan tercetak agar dapat digunakan di tengah masyarakat dalam mencapai tujuan, serta mengembangkan pengetahuan dan potensinya, pengetahuan dasar individual dan masyarakat tentang isu-isu kesehatan, interpretasi terhadap informasi kesehatan serta hal-hal lain yang berkaitan dengan komunikasi kesehatan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang pertama adalah faktor personal yang meliputi usia, jenis kelamin, ras, status sosial ekonomi, pendidikan, pekerjaan dan pendapatan dan yang kedua yaitu faktor masyarakat dan lingkungan meliputi, kondisi demografi, kebudayaan, bahasa dan sistem yang dianut masyarakat) dan faktor sosial (dukungan keluarga maupun relasi), Teknologi informasi merupakan alat penyebaran informasi kesehatan sehingga akses seseorang kepada teknologi informasi menjadi salah satu faktor yang menentukan, teknologi informasi yang ada sekarang sudah menjangkau sampai ke pelosok bahkan sudah menjadi bagian yang sangat berarti melebihi dari kehidupan masyarakat itu sendiri, kondisi teknologi informasi ini sudah semakin meresahkan masyarakat khususnya kalangan pemuda dan pemudi, dengan semakin banyaknya konten-konten yang tidak mendidik, permainan game online serta yang tak kalah merusak generasi bangsa adalah bebasnya konten porno yang dengan mudah dapat di akses oleh berbagai lapisan masyarakat.

Hal ini dapat merangsang sahwat bagi yang melihatnya, pergaulan bebas kalangan anak muda dan kebebasan melihat konten porno ini membuat generasi muda berkeinginan untuk mencobanya, jika pergaulan kalangan muda yang bebas dan pernah melakukan hubungan seksual

maka akan semakin tingginya penularan infeksi menular seksual (IMS/PMS).

Analisis Kelurahan Kurao Pagang merupakan salah satu kelurahan yang terluas dan terpadat yang ada di wilayah Kecamatan Nanggalo Kota Padang, kelurahan ini terdiri dari 9 RW, adapun masyarakat yang berdomisili di Kelurahan Kurao Pagang ini pada umumnya masyarakat penduduk asli dan hanya segelintir masyarakat pendatang yang ada di komplek perumahan, jenjang pendidikan mayoritas pada masyarakat kelurahan Kurao Pagang hanya tamatan SMA dan SMP.

Jenis pekerjaan masyarakat Kelurahan Kurao Pagang berdagang, Petani dan buruh angkut, ekonomi masyarakat Kelurahan Kurao Pagang cenderung menengah ke bawah, masyarakat Kurao Pagang ini merupakan petani jagung untuk pakan ayam, sebagai ojek tradisonal dan kuli bangunan/kuli angkut di pasar, Rasio jenis kelamin tercatat sebesar 97,21% artinya setiap 100 perempuan berbanding 97 orang laki-laki, adapun segi geografis wilayahnya sebagian besar masyarakat bermukim disepanjang aliran sungai batang kuranji, kelurahan ini berbatasan langsung dengan Kelurahan Air Pacah Kecamatan Koto Tangah dan Kelurahan Sawah Lua Kecamatan Kuranji, wilayah kelurahan Kurao Pagang ini pada umumnya dataran, karena kelurahan ini dekat dengan pasar Nanggalo maka banyaknya mata pencaharian masyarakat berdagang, petani dan buruh.

Laju pertumbuhan ekonomi masyarakat mengalami pertumbuhan yang positif dari tahun ke tahun, selama lima tahun terakhir sebesar 6,38% setiap tahunnya. Kelurahan Kurao Pagang tercatat angka pernikahan dini/muda cukup tinggi, banyaknya ditemui pasangan suami istri yang belum cukup umur sudah menikah dan memiliki



bayi, dan membawa bayinya ke posyandu. Hasil survey singkat pada ibu muda tersebut tentang pernikahan kebanyakan mereka menjawab karena putus sekolah, tidak adanya biaya melanjutkan sekolah dan salah pergaulan bahkan menikah karena adanya married basic accident.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan bertempat di Aula Kantor Urusan Agama Kecamatan Nanggalo Kota Padang, Dimana dilakukan setiap hari Selasa setiap 2 minggu sekali, pasangan pengantin dikumpulkan di aula kantor KUA dengan berbagai kegiatan diantaranya kegiatan siding nasehat pernikahan oleh Kepala KUA dan tim lalu dilanjutkan dengan kegiatan pengabdian Masyarakat oleh tim pengabmas Jurusan Kebidanan.

Metode

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Nanggalo Kota Padang, dengan jarak tempuh sekitar 7 km dari Poltekkes Kemenkes Padang Kampus Kebidanan yang berlokasi di Kecamatan Padang Utara. Sebelum kegiatan dilaksanakan, tim pengabdian terlebih dahulu melakukan survei langsung ke KUA Kecamatan Nanggalo dan Puskesmas Nanggalo Padang untuk bertemu dengan Kepala KUA dan Pimpinan Puskesmas guna menjajaki kebutuhan dan kesiapan mitra. Koordinasi awal ini menghasilkan kesepakatan bahwa kegiatan pengabdian akan difokuskan pada tema upaya pencegahan IMS/PMS melalui skrining triple eliminasi yang dilaksanakan selama tiga tahun secara bertahap, dimulai dari pengenalan permasalahan di masyarakat, kajian pola perilaku dan sikap, hingga penyampaian permasalahan terkait remaja putus sekolah, pernikahan dini, pergaulan bebas, dan seks bebas. Selanjutnya tim mengirimkan surat izin pelaksanaan kegiatan

kepada Dinas Pelayanan Publik Satu Pintu Kota Padang yang ditembuskan kepada Kantor Camat Kecamatan Nanggalo, Pimpinan Puskesmas Nanggalo, dan Kantor Urusan Agama Kecamatan Nanggalo sebagai bentuk koordinasi kelembagaan yang resmi dan terstruktur.

Peserta kegiatan pengabdian ini adalah pasangan calon pengantin yang sedang mengurus berkas pernikahan di KUA Kecamatan Nanggalo. Mekanisme pengumpulan peserta dilakukan oleh pihak KUA setiap dua minggu sekali, di mana setelah calon pengantin terkumpul, pihak KUA menghubungi tim pengabdian untuk menentukan jadwal pelaksanaan yang tepat dan efektif. Kegiatan dilaksanakan sebanyak enam kali pertemuan yaitu pada tanggal 15 Juli 2025, 29 Juli 2025, 12 Agustus 2025, 26 Agustus 2025, 9 September 2025, dan 23 September 2025, setiap hari Selasa bertempat di Aula Kantor Urusan Agama Kecamatan Nanggalo Kota Padang. Pelibatan lintas sektor secara aktif, mencakup pihak KUA, Puskesmas, Dinas Pendidikan, dan Kementerian Agama, menjadi strategi utama dalam memastikan keterjangkauan program terhadap seluruh segmen sasaran yang membutuhkan intervensi kesehatan reproduksi secara komprehensif.

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan penyuluhan kesehatan yang interaktif dan partisipatif, dengan memanfaatkan media komunikasi yang inovatif dan informatif. Tim pengabdian menyiapkan materi dalam bentuk tayangan presentasi yang menarik, buku saku dalam format booklet khusus untuk calon pengantin, spanduk atau banner sebagai media informasi visual, serta souvenir sebagai apresiasi atas partisipasi peserta. Pihak KUA menyiapkan ruangan Aula beserta sistem tata suara yang memadai, sementara untuk media tayang, tim pengabdian mengoptimalkan



penggunaan spanduk bekas yang masih layak pakai pada bagian baliknya sebagai pengganti layar proyektor yang tidak tersedia di lokasi. Sebelum materi disampaikan, Kepala KUA memberikan arahan dan pengantar kegiatan kepada para calon pengantin sebagai bentuk dukungan kelembagaan terhadap program pengabdian yang sedang berlangsung.

Kepakaran tim pengabdian mencakup berbagai bidang keahlian yang saling melengkapi. Ketua pengabdian, Mahdalena Prihatin Ningsih, berperan dalam memberikan arahan pembagian tugas, penentuan materi, dan mengkoordinir seluruh pelaksanaan kegiatan dengan keahlian utama di bidang Kesehatan Ibu dan Anak serta Kesehatan Reproduksi. Lisa Rahmawati berperan sebagai presenter utama dalam penyampaian materi sekaligus bertanggung jawab dalam pembuatan laporan kemajuan kegiatan. Rati Purnama Sari bertugas membuat media interaktif terkait materi yang disampaikan dan berkontribusi dalam penyusunan laporan kemajuan. Nindy Audia Nadira dengan keahlian di bidang Promosi Kesehatan bertugas membuat media dan video interaktif untuk mendukung penyampaian materi secara lebih menarik sekaligus berkontribusi dalam penyelesaian laporan akhir. Hidayati Wahyuni berperan sebagai fasilitator selama kegiatan berlangsung, meliputi pendistribusian buku saku dan souvenir, pendokumentasian kegiatan, penyebaran formulir kehadiran peserta bersama mahasiswa yang dilibatkan, serta pembuatan laporan keuangan dan kwitansi belanja kebutuhan pengabdian.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui mekanisme pretest dan posttest untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah pemberian materi. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan pada para pasangan calon

pengantin, terbukti dari kemampuan peserta menjawab hampir seluruh pertanyaan posttest dengan benar. Langkah-langkah pokok perencanaan penanggulangan permasalahan yang diterapkan dalam pengabdian ini mencakup empat tahapan sistematis yaitu penetapan tujuan, pembuatan rencana tindakan, evaluasi kemajuan, dan penilaian kinerja secara keseluruhan. Target luaran yang diharapkan dari keseluruhan rangkaian program ini adalah meningkatnya angka partisipasi remaja dalam pendidikan hingga jenjang yang lebih tinggi, berkurangnya jumlah pernikahan dini di wilayah Kecamatan Nanggalo, serta meningkatnya status kesehatan masyarakat yang tercermin dari bertambahnya cakupan imunisasi bayi, tidak ditemukannya balita kurang gizi, dan tidak ditemukannya remaja yang mengalami anemia di wilayah sasaran program.

Hasil dan Pembahasan

1. Ketercapaian Target Peserta Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan skema mitra wilayah berjudul "Upaya Pencegahan IMS melalui Skrining Triple Eliminasi pada Calon Pengantin di Wilayah Kecamatan Nanggalo Kota Padang" telah terlaksana selama kurang lebih dua bulan setengah, sejak tanggal 15 Juli hingga 23 September 2025 yang bertempat di Aula Kantor Urusan Agama Kecamatan Nanggalo Kota Padang. Target peserta yang ditetapkan sejak awal adalah 60 pasang atau 120 orang calon pengantin, dan target tersebut berhasil dicapai secara penuh melalui enam kali pertemuan yang dilaksanakan setiap dua minggu sekali pada hari Selasa.

Ketercapaian target peserta ini merupakan indikator keberhasilan pertama yang paling mendasar dalam program pengabdian masyarakat,



sebagaimana ditegaskan oleh Notoatmodjo (2012) bahwa efektivitas program promosi kesehatan sangat ditentukan oleh keterjangkauan program terhadap seluruh populasi sasaran yang telah ditetapkan sejak tahap perencanaan.

Rincian kehadiran peserta pada setiap pertemuan menunjukkan distribusi yang cukup merata. Pada pertemuan pertama tanggal 15 Juli 2025 hadir sebanyak 9 pasang atau 18 orang, pertemuan kedua tanggal 29 Juli 2025 dihadiri 11 pasang atau 22 orang, pertemuan ketiga tanggal 12 Agustus 2025 dihadiri 9 pasang atau 18 orang, pertemuan keempat tanggal 26 Agustus 2025 dihadiri 7 pasang atau 14 orang, pertemuan kelima tanggal 9 September 2025 menjadi pertemuan dengan kehadiran terbanyak yaitu 15 pasang atau 30 orang, dan pertemuan keenam tanggal 23 September 2025 dihadiri 9 pasang atau 18 orang, sehingga total keseluruhan mencapai 60 pasang atau 120 orang calon pengantin.

Gambar 1. Upaya edukasi pencegahan IMS melalui Skrining Triple Eliminasi pada calon pengantin di KUA Kec. Nanggalo Kota Padang



Sumber: data Primer

Mekanisme pengumpulan peserta yang dilakukan oleh pihak KUA setiap dua minggu sekali terbukti efektif dalam memastikan kehadiran peserta yang konsisten, karena calon pengantin yang sedang mengurus berkas

pernikahan memiliki motivasi intrinsik yang kuat untuk mengikuti seluruh kegiatan yang dipersyaratkan oleh KUA sebagai bagian dari proses pengurusan surat nikah.

2. Pelaksanaan Skrining Triple Eliminasi

Skrining Triple Eliminasi yang dilaksanakan dalam program pengabdian ini mencakup pemeriksaan terhadap tiga penyakit menular yang paling berisiko bagi kesehatan ibu dan bayi yaitu HIV/AIDS, Hepatitis B, dan Sifilis. Pemeriksaan dilakukan melalui metode tes cepat atau Rapid Diagnostic Test (RDT) yang dilaksanakan atas kerja sama dengan program Kesehatan Ibu dan Anak di Puskesmas Nanggalo sebagai mitra fasilitas kesehatan yang memiliki ketersediaan layanan dan fasilitas pemeriksaan yang memadai.

Penggunaan RDT dipilih karena metode ini mampu memberikan hasil pemeriksaan dalam waktu singkat, tidak memerlukan peralatan laboratorium yang kompleks, serta dapat dilaksanakan di luar fasilitas rumah sakit dengan tetap mempertahankan akurasi diagnostik yang dapat diandalkan. Kemenkes RI (2019) menegaskan bahwa skrining triple eliminasi pada calon pengantin merupakan strategi pencegahan primer yang paling efektif dalam memutus rantai penularan ketiga penyakit tersebut dari orang tua kepada bayi yang akan dilahirkan, sejalan dengan target pemerintah untuk mencapai eliminasi penularan HIV, Hepatitis B, dan Sifilis dari ibu ke anak pada tahun 2030.

Calon pengantin yang terdeteksi positif pada salah satu atau lebih pemeriksaan tersebut diberikan konseling intensif tentang mekanisme penularan penyakit, risiko yang dapat timbul apabila pernikahan dilanjutkan tanpa penanganan terlebih dahulu, serta pilihan terapi yang tersedia.



Sesuai dengan protokol penanganan yang berlaku, calon pengantin yang terdeteksi positif HIV disarankan untuk segera memulai terapi Anti Retroviral (ARV), sementara yang terdeteksi positif Sifilis diberikan pengobatan antibiotik dosis tinggi, dan yang terdeteksi positif Hepatitis B dirujuk untuk penanganan lebih lanjut oleh tenaga kesehatan yang berwenang.

Setelah dinyatakan bebas dari ketiga penyakit tersebut atau setelah menjalani terapi yang dipersyaratkan, pasangan calon pengantin dipersilakan melanjutkan proses pernikahan mereka. Pratiwi dan Kusumawati (2020) menyatakan bahwa penanganan dini melalui konseling dan terapi sebelum pernikahan dilangsungkan terbukti secara signifikan mengurangi risiko penularan penyakit kepada pasangan dan calon bayi, serta memberikan peluang yang jauh lebih besar bagi pasangan untuk membangun keluarga yang sehat.

3. Dukungan Kebijakan dan Sinergi Lintas Sektor

Keberhasilan program pengabdian ini tidak terlepas dari dukungan kebijakan pemerintah yang menjadikan pemeriksaan Triple Eliminasi sebagai bagian yang terintegrasi dalam pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak di Puskesmas, serta penetapan hasil pemeriksaan Triple Eliminasi sebagai salah satu syarat administrasi dalam pengurusan surat nikah di KUA. Kebijakan ini menciptakan momentum yang sangat strategis bagi tim pengabdian untuk menjangkau seluruh calon pengantin secara sistematis, karena motivasi mengurus berkas pernikahan menjadi pendorong kehadiran peserta yang jauh lebih kuat dibandingkan undangan sukarela semata.

Sinergi antara KUA sebagai pintu masuk

administratif pernikahan, Puskesmas sebagai penyedia layanan pemeriksaan kesehatan, dan perguruan tinggi sebagai penyedia edukasi kesehatan reproduksi menciptakan ekosistem intervensi yang komprehensif dan saling memperkuat. Azwar (2015) menekankan bahwa integrasi program kesehatan ke dalam sistem administrasi yang sudah berjalan merupakan strategi yang paling efisien dalam memastikan cakupan program yang luas tanpa harus mengandalkan mobilisasi sumber daya tambahan yang besar.

Pihak KUA Kecamatan Nanggalo menunjukkan antusiasme dan dukungan yang sangat tinggi terhadap program pengabdian ini, terbukti dari kesediaan mereka menyediakan ruangan Aula beserta fasilitas pendukung, keterlibatan aktif Kepala KUA dalam memberikan arahan dan pengantar pada setiap sesi kegiatan, serta pernyataan resmi mereka yang berharap agar program serupa dapat dialokasikan kembali pada periode berikutnya dengan tema kesehatan reproduksi calon pengantin dari dimensi permasalahan lainnya.

Kolaborasi yang erat antara tim pengabdian dengan mitra KUA dan Puskesmas ini mencerminkan model kemitraan komunitas yang ideal, di mana setiap pihak berkontribusi sesuai kapasitas dan kewenangannya masing-masing dalam mencapai tujuan bersama peningkatan kesehatan masyarakat. Mubarak dan Chayatin (2020) menyatakan bahwa keberhasilan program kesehatan komunitas sangat bergantung pada kualitas kemitraan lintas sektor yang dibangun, di mana kepercayaan, komunikasi yang terbuka, dan pembagian peran yang jelas menjadi fondasi utama kemitraan yang produktif dan berkelanjutan.

4. Peningkatan Pengetahuan Calon



Pengantin

Hasil evaluasi melalui mekanisme pretest dan posttest menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan pada seluruh peserta calon pengantin setelah mengikuti kegiatan penyuluhan dan skrining Triple Eliminasi. Sebelum kegiatan dilaksanakan, hasil pretest mengungkapkan bahwa sebagian besar calon pengantin belum memahami pentingnya pemeriksaan Triple Eliminasi bagi calon pengantin, bahkan banyak di antara mereka yang beranggapan bahwa pemeriksaan tersebut hanya dilakukan pada saat kehamilan dalam konteks pemeriksaan antenatal, bukan pada tahap pra-nikah.

Pemahaman yang keliru ini sangat berisiko karena apabila pemeriksaan baru dilakukan saat kehamilan sudah berlangsung, maka peluang pencegahan penularan kepada pasangan dan janin menjadi jauh lebih terbatas dibandingkan apabila deteksi dilakukan sebelum pernikahan dilangsungkan. Bloom (dalam Notoatmodjo, 2012) menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan domain yang paling mendasar dalam pembentukan perilaku kesehatan, sehingga intervensi peningkatan pengetahuan menjadi langkah awal yang tidak dapat dilewati dalam setiap upaya perubahan perilaku kesehatan masyarakat.

Setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan penyuluhan, konseling, dan skrining, hasil posttest menunjukkan bahwa hampir seluruh peserta mampu menjawab pertanyaan evaluasi dengan benar, mencerminkan pemahaman yang jauh lebih komprehensif tentang pentingnya skrining Triple Eliminasi bagi calon pengantin, mekanisme penularan HIV/AIDS, Hepatitis B, dan Sifilis, serta langkah-langkah yang harus ditempuh apabila hasil pemeriksaan menunjukkan

hasil positif.

Peningkatan pengetahuan ini diharapkan menjadi fondasi bagi terbentuknya sikap dan perilaku proaktif calon pengantin dalam menjaga kesehatan reproduksi mereka, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada terwujudnya kehamilan dan persalinan yang sehat serta lahirnya generasi muda yang bebas dari ketiga penyakit menular tersebut. Pencapaian ini sejalan dengan visi besar pemerintah dalam mewujudkan Generasi Emas Indonesia 2045, di mana kualitas sumber daya manusia yang sehat sejak sebelum kelahiran menjadi investasi terpenting bagi masa depan bangsa (Kemenkes RI, 2022).

Kesimpulan

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat program Kemitraan Wilayah dengan menggunakan keilmuan yang telah Update baik dari sisi konten ilmu maupun media yang digunakan seperti pembuatan Video pemeriksaan skrining Triple Eliminasi, pembuatan powerpoint dengan animasi yang interaktif sehingga membuat daya Tarik tersendiri bagi audien ketika materi disampaikan, begitu juga dengan pemberian booklet/Famplet yang akan diberikan pada audien nantinya diakhir kegiatan.

Pembuatan buku saku sebagai pedoman bagi calon pengantin yang akan menikah sebagai bentuk sosialisasi program pemerintah, ditempelkan di madding kantor (KUA) dan juga diberikan kepada calon pengantin yang mengurus izin pernikahan ke kantor kelurahan, buku saku ini juga di daftarkan ke Hak Cipta (Haki) sederhana sebagai bentuk pengakuan tentang karya intelektual pengabdian, adanya Spanduk dan Banner disetiap sudut ruangan serta spanduk yang



terpasang disekitaran lokasi pengabdian. Buku saku sebagai pedoman pelaksanaan skrining Triple eliminasi ini dapat dimanfaatkan oleh pasangan-pasangan yang datang di kantor KUA dan Puskesmas, Media cetak dan elektronik serta Medsos juga digunakan untuk menyebar ke masyarakat pentingnya skrining Triple eliminasi pada calon pengantin.

Daftar Pustaka

- Adiani, N. M., & Suariyani, N. L. P. (2021). Efektivitas penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan calon pengantin tentang infeksi menular seksual di Kantor Urusan Agama. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 8(2), 112–121.
- Dinas Kesehatan Kota Padang. (2023). *Profil kesehatan Kota Padang tahun 2022*. Dinas Kesehatan Kota Padang.
- Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. (2020). *Pedoman pelaksanaan triple eliminasi HIV, sifilis, dan hepatitis B*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Fitriani, S. (2022). Hubungan tingkat pengetahuan calon pengantin dengan minat melakukan pemeriksaan triple eliminasi di Puskesmas. *Jurnal Kebidanan*, 14(1), 45–54.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Bimbingan perkawinan pranikah bagi calon pengantin*. Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2017 tentang eliminasi penularan HIV, sifilis, dan hepatitis B dari ibu ke anak*. Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Pedoman manajemen program pencegahan penularan HIV, sifilis, dan hepatitis B dari ibu ke anak*. Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2021*. Kemenkes RI.
- Kementerian PPN/Bappenas. (2019). *Rancangan teknokratik RPJMN 2020–2024: Pembangunan sumber daya manusia berkualitas dan berdaya saing*. Bappenas.
- Lusiana, N., Andriyani, R., & Megasari, M. (2020). *Buku ajar metodologi penelitian kebidanan*. Deepublish.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan (Edisi Revisi)*. Rineka Cipta.
- Pratiwi, N. L., & Kusumawati, Y. (2020). Deteksi dini HIV, sifilis, dan hepatitis B pada ibu hamil sebagai upaya triple eliminasi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(3), 201–210.
- Rahayu, S., Nurdiana, & Fitriyani. (2021). Pengaruh edukasi kesehatan pranikah terhadap pengetahuan calon pengantin tentang triple eliminasi di wilayah kerja Puskesmas. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 9(2), 88–97.
- World Health Organization. (2021). *Guidance on ending the AIDS epidemic, eliminating mother-to-child transmission of HIV, and integrating sexual and reproductive health services*. WHO Press.
- Yanti, D. A. M., & Sulistianingsih, A. (2022). Peran tenaga kesehatan dalam pelaksanaan skrining triple eliminasi pada calon pengantin: Studi kualitatif di fasilitas pelayanan kesehatan primer. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 9(1), 33–44.

